

PESANTREN DI TENGAH ARUS MODERNITAS: STRATEGI PEMELIHARAAN WARISAN ISLAM DI INDONESIA

Islamic Boarding Schools Amidst the Tide of Modernity: Strategies for Preserving Islamic Heritage in Indonesia

Muhammad Alfah Bahij & Muhammad Isa Anshory

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

alfanbahij@gmail.com; isaansori@dosen.iimsurakarta.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 14, 2023	Dec 20, 2023	Dec 25, 2023	Dec 28, 2023

Abstract

Pesantren in Indonesia faces two main challenges: finding a balance between Islamic tradition and modern education and training scholars who can adapt to modern knowledge. This article provides insights into the historical role of pesantren, challenges of modernity, and problem-solving strategies. Pesantren responds to challenges by accelerating the learning of religious materials, focusing on language skills improvement, developing learning materials, modernizing education, integrating traditional and modern elements, and preserving traditional values. The research aims to analyze the historical role of pesantren, assess modernity challenges, identify pesantren strategies, and evaluate sustainability and adaptability. The research design includes a case study involving various pesantren across Indonesia. Thus, this study is expected to offer a deeper understanding of how pesantren preserves and develops Islamic heritage amid the currents of modernity.

Keywords: *Pesantren, Modernity, Islamic Education, Challenges, Traditional and Modern Integration*

Abstrak: Pesantren di Indonesia menghadapi dua permasalahan utama, yaitu menemukan keseimbangan antara tradisi Islam dan pendidikan modern, serta melatih ulama yang dapat beradaptasi dengan pengetahuan modern. Tulisan ini memberikan wawasan mengenai peran historis pesantren, tantangan modernitas, dan strategi pemecahan masalah. Pesantren merespons tantangan dengan meningkatkan kecepatan pembelajaran materi keagamaan, fokus pada peningkatan keterampilan bahasa, pengembangan materi pembelajaran, modernisasi pendidikan, integrasi tradisional dan modern, serta pemeliharaan nilai-nilai tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis peran historis pesantren, menilai tantangan modernitas, mengidentifikasi strategi pesantren, dan mengevaluasi keberlanjutan serta adaptabilitas pesantren. Rancangan penelitian mencakup studi kasus dengan subjek pesantren di berbagai wilayah Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana pesantren menjaga dan mengembangkan warisan Islam di tengah arus modernitas.

Kata kunci: Pesantren, Modernitas, Pendidikan Islam, Tantangan, Integrasi Tradisional dan Modern

PENDAHULUAN

Pesantren di Indonesia menghadapi dua permasalahan utama yang menarik untuk diteliti. Pertama, pesantren dihadapkan pada tuntutan untuk menemukan keseimbangan antara tradisi Islam dan elemen pendidikan modern guna menjaga warisan keislaman di Indonesia. Kedua, pesantren dihadapkan pada tantangan melatih ulama yang mampu beradaptasi dengan pengetahuan modern, sekaligus menjaga nilai-nilai Islam. Bagaimana pesantren mengatasi tantangan ini untuk memastikan kelangsungan warisan Islam dalam menghadapi perkembangan dinamis masyarakat Indonesia?

Wawasan

Tulisan ini membahas peran pesantren, lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia, dalam menghadapi tantangan modernitas. Beberapa wawasan yang dapat diambil meliputi:

1. Peran Historis Pesantren, sebagai pusat penyebaran dan pengajaran Islam sejak abad ke-14 di Indonesia, membentuk kehidupan agama, sosial, budaya, politik, dan keagamaan.
2. Tantangan Modernitas dan Respons Pesantren. Pesantren sebagai institusi pendidikan menghadapi tantangan modernitas terkait perubahan nilai ekonomi dan moral, merespons dengan modernisasi pendidikan, peningkatan keterampilan bahasa, dan menanggulangi keterlibatan negatif modernitas.
3. Pentingnya Pelatihan dan Keterampilan Ulama. Pesantren harus memastikan pelatihan ulama yang kompeten dengan fokus pada membaca kitab kuning dan pengajaran agama.
4. Modernisasi Pendidikan dan Pendekatan Khusus. Pesantren semakin mendalam pada modernisasi pendidikan dengan menggabungkan sikap modern dan sistem pendidikan umum, seperti mengislamkan ilmu pengetahuan, pengembangan kompetensi ulama, dan pemanfaatan teknologi.

Pesantren di Indonesia berperan sebagai lembaga yang tidak hanya menjaga nilai-nilai Islam tetapi juga beradaptasi dengan perubahan zaman untuk tetap relevan dalam memberikan pendidikan agama dan umum kepada santrinya.

Rencana Pemecahan Masalah

Artikel ini fokus pada empat rencana pemecahan masalah, yaitu:

1. Modernisasi Pendidikan

- Meningkatkan kecepatan pembelajaran materi keagamaan.
- Fokus pada peningkatan keterampilan bahasa siswa dan adaptasi gaya hidup barat dengan sistem dan metode modern.

2. Integrasi Tradisional dan Modern

- Pengembangan pondok pesantren modern dengan menyatukan unsur pendidikan Islam tradisional dan modern.

3. Pengembangan Materi Pembelajaran

- Pembuatan materi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman.
- Penerapan metode pengajaran modern seperti ceramah, kelompok, tanya-jawab, diskusi, demonstrasi, dan eksperimen.

4. Pemeliharaan Nilai-nilai Tradisional

- Menjamin pemeliharaan nilai-nilai dan pandangan hidup Islam.
- Fokus pada pembentukan kepribadian, kemandirian, dan norma-norma baik-buruk dalam membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur.

Kajian Teoritik

Penulis membahas peran pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang dihadapkan pada tantangan modernitas. Didirikan sejak abad ke-14 oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim, pesantren menjadi kunci penyebaran dan pengajaran Islam. Strategi pesantren melibatkan modernisasi pendidikan, peningkatan keterampilan bahasa, dan pengembangan materi pembelajaran sesuai dengan tuntutan zaman. Tantangan modernitas, seperti pelatihan ulama, dijawab dengan pengislaman ilmu pengetahuan dan pemanfaatan teknologi.

Pesantren harus tetap beradaptasi dengan perkembangan zaman untuk melestarikan dan mengembangkan warisan keislaman di Indonesia dengan menggabungkan elemen tradisional dan modern.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari tulisan ini mencakup:

1. Menganalisis Peran Historis Pesantren:

- Mengkaji sejarah pesantren sejak abad ke-14, fokus pada peran Syekh Maulana Malik Ibrahim.
- Memahami evolusi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional dan perubahan dalam menghadapi modernitas.

2. Menilai Tantangan Modernitas yang Dihadapi Pesantren:

- Menganalisis tantangan pesantren akibat perubahan zaman dan dampak negatif modernitas terhadap nilai-nilai keislaman.
- Menilai implikasi modernitas terhadap pendidikan pesantren, pelatihan ulama, dan struktur pendidikan.

3. Mengidentifikasi Strategi Pesantren dalam Menghadapi Modernitas:

- Menganalisis strategi pesantren, seperti modernisasi pendidikan, peningkatan keterampilan bahasa, dan pengembangan materi pembelajaran sesuai zaman.
- Mengidentifikasi pendekatan pesantren dalam menggabungkan elemen tradisional dan modern untuk menjaga nilai-nilai Islam.

4. Mengevaluasi Keberlanjutan dan Adaptabilitas Pesantren:

- Mengevaluasi upaya pesantren dalam menjaga keberlanjutan dan adaptabilitas terhadap dinamika zaman dan perubahan sosial di Indonesia.
- Menilai efektivitas langkah-langkah pesantren dalam merespons dan menjawab keterlibatan negatif modernitas.

Dengan menganalisis aspek-aspek tersebut, penelitian dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran pesantren dalam melestarikan dan mengembangkan warisan Islam di tengah arus modernitas di Indonesia.

METODE

Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian: "Pesantren di Tengah Arus Modernitas: Strategi Pemeliharaan Warisan Islam di Indonesia"

1. Pendahuluan

a. Latar Belakang

Pesantren memiliki peran penting dalam menyebarkan dan mengajarkan Islam di Indonesia sejak abad ke-14. Dalam menghadapi tantangan modernitas, pesantren mengadopsi berbagai strategi untuk menjaga dan mengembangkan warisan keislaman.

b. Rumusan Masalah

Bagaimana pesantren menghadapi tantangan modernitas dan strategi apa yang diadopsi untuk memelihara warisan Islam di Indonesia?

2. Tujuan Penelitian

- a. Menjelaskan tantangan modernitas yang dihadapi pesantren.
- b. Menganalisis strategi yang diadopsi pesantren dalam menjawab tantangan modernitas.
- c. Menilai keberhasilan strategi tersebut dalam memelihara warisan Islam di Indonesia.

3. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

b. Subjek Penelitian

Pesantren di berbagai wilayah di Indonesia yang mewakili variasi strategi dan konteks.

c. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara dengan pimpinan, guru, dan santri pesantren.
2. Observasi langsung kegiatan pesantren.
3. Analisis dokumen terkait program pendidikan dan strategi pesantren.

d. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola strategi pesantren dalam menghadapi tantangan modernitas.

4. Kerangka Konseptual

a. Tantangan Modernitas

1. Modernisasi pendidikan pesantren.
2. Pengembangan keterampilan bahasa.
3. Peningkatan pendekatan dalam pengajaran agama.

b. Strategi Pesantren

1. Integrasi tradisional dan modern.
2. Penguatan nilai-nilai Islam.
3. Adaptasi terhadap perubahan sosial.

5. Hipotesis

a. Pesantren yang berhasil memelihara warisan Islam di Indonesia adalah yang mampu mengintegrasikan elemen tradisional dan modern serta menjaga nilai-nilai keislaman dalam konteks modernitas.

6. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai strategi pesantren dalam menghadapi modernitas dan menjaga warisan Islam. Hasil penelitian dapat menjadi sumber inspirasi bagi pesantren lain dan pemangku kebijakan pendidikan.

7. Daftar Pustaka

Daftar pustaka mencakup referensi yang digunakan dalam merancang penelitian dan literatur terkait pesantren, modernitas, dan pendidikan Islam di Indonesia.

Dengan merinci rancangan penelitian ini, diharapkan penelitian dapat dilaksanakan dengan baik dan memberikan kontribusi yang berarti dalam memahami dinamika pesantren di tengah arus modernitas.

Populasi

Populasi dari tulisan ini adalah pesantren di Indonesia, yang merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional. Sedangkan sampel atau sasaran penelitian tidak secara eksplisit disebutkan dalam tulisan. Meskipun terdapat beberapa referensi kepada tantangan yang dihadapi oleh pesantren secara umum, namun tidak ada indikasi bahwa ada penelitian khusus dengan sampel tertentu yang diambil dari pesantren tertentu.

Dalam konteks ini, penelitian ini lebih bersifat deskriptif dan eksploratif mengenai tantangan yang dihadapi pesantren dan strategi yang mereka terapkan dalam menghadapi modernitas. Jadi, sasaran penelitian lebih bersifat konseptual dan umum mengenai pesantren di Indonesia secara keseluruhan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya untuk menuliskan artikel ini, penulis menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Studi Literatur: Melibatkan pencarian dan analisis literatur terkait pesantren, pendidikan Islam, dan tantangan modernitas di Indonesia. Sumber literatur dapat mencakup buku, jurnal ilmiah, artikel, dan laporan penelitian terkait.
2. Wawancara: Melibatkan wawancara dengan pihak terkait, seperti pengelola pesantren, guru, dan santri. Wawancara dapat memberikan wawasan langsung tentang strategi yang diimplementasikan dan tantangan yang dihadapi.
3. Observasi Langsung: Melibatkan observasi langsung ke pesantren untuk memahami secara lebih mendalam tentang suasana, kegiatan sehari-hari, dan implementasi strategi pendidikan.
4. Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen resmi dari pesantren, seperti rencana kurikulum, materi pembelajaran, dan catatan kegiatan, untuk memberikan gambaran konkret tentang pendekatan pendidikan yang diambil.

Teknik Pengembangan Instrumen

Dalam menuliskan artikel ini, penulis berupaya menggunakan beberapa Teknik pengembangan instrument, yaitu:

1. Kuesioner: Mengembangkan kuesioner untuk mewawancarai berbagai pihak terkait, seperti pengurus pesantren, guru, dan santri, dengan pertanyaan terstruktur terkait strategi, tantangan, dan respons terhadap modernitas.
2. Pedoman Wawancara: Menyusun panduan wawancara yang berisi pertanyaan terperinci untuk memastikan informasi yang didapatkan sesuai dengan fokus penelitian.
3. Checklist Observasi: Membuat checklist observasi yang mencakup aspek-aspek yang akan diamati selama kunjungan langsung ke pesantren, seperti metode pengajaran, fasilitas pendidikan, dan interaksi antar-santri.

4. Analisis Dokumen: Menyusun kerangka analisis untuk mengonsep dan mengevaluasi dokumen yang dikumpulkan, membantu dalam memahami perubahan dalam kurikulum, metode pengajaran, dan strategi lainnya.

Instrumen yang dikembangkan perlu mencakup aspek-aspek seperti modernisasi pendidikan, peningkatan keterampilan bahasa, pengembangan materi pembelajaran, integrasi unsur tradisional dan modern, pemeliharaan nilai-nilai Islam, dan adaptasi terhadap perubahan sosial. Validasi instrumen dan teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui diskusi dengan pakar pendidikan, penelitian sebelumnya, atau uji coba kecil sebelum implementasi penuh.

Analisis Data

Analisis data dari tulisan ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik analisis berikut:

1. Analisis Konten:

- Identifikasi dan pemahaman konsep-konsep utama dalam tulisan, seperti pesantren, modernitas, dan strategi pemeliharaan warisan Islam.
- Menyoroti peran pesantren dalam penyebaran dan pengajaran Islam di Indonesia.
- Meninjau strategi yang diadopsi pesantren untuk mengatasi tantangan modernitas.

2. Analisis Tema:

- Mengidentifikasi tema utama dan sub-tema yang muncul dalam tulisan, seperti modernisasi pesantren, tantangan modernitas, dan strategi pemeliharaan nilai-nilai Islam.
- Menilai bagaimana tema-tema tersebut terkait satu sama lain dan memberikan gambaran keseluruhan pesan tulisan.

3. Analisis Tantangan dan Respons:

- Mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi pesantren akibat modernitas, seperti modernisasi pendidikan, perubahan sosial, dan keterlibatan negatif modernitas.
- Meninjau respons pesantren terhadap tantangan-tantangan tersebut, termasuk strategi modernisasi, peningkatan keterampilan, dan pengembangan materi pembelajaran.

4. Analisis Sejarah Pesantren:

- Memahami sejarah pesantren, termasuk pendirian pertama oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim pada abad ke-14.
- Meninjau evolusi pesantren dari lembaga pendidikan agama tradisional menjadi lembaga modern yang berkualitas.

5. Analisis Pendekatan Pendidikan:

- Mengidentifikasi pendekatan pendidikan yang digunakan pesantren, termasuk mengislamkan ilmu pengetahuan, modernisasi pendidikan, dan pengembangan kompetensi ulama.
- Menilai bagaimana pendekatan tersebut memengaruhi adaptabilitas pesantren terhadap perubahan zaman.

6. Analisis Aspek Keterlibatan Negatif Modernitas:

- Mengidentifikasi aspek-aspek keterlibatan negatif modernitas yang dihadapi pesantren, seperti perbedaan budaya dan nilai-nilai.
- Menilai strategi yang digunakan pesantren untuk menjawab keterlibatan negatif tersebut.

7. Analisis Aspek Pendidikan Formal dan Media Teknologi:

- Meninjau pengembangan pendidikan formal dan peran media teknologi dalam upaya pesantren menjawab tantangan modernitas.

8. Analisis Kesimpulan dan Implikasi:

- Mengevaluasi kesimpulan yang diambil oleh penulis dari analisis dan temuan yang diuraikan dalam tulisan.
- Menganalisis implikasi dari strategi yang diusulkan terhadap keberlanjutan pesantren dan warisan Islam di Indonesia.

9. Analisis Referensi:

- Mengevaluasi sumber-sumber referensi yang digunakan penulis untuk mendukung argumen dan informasi dalam tulisan.

Dengan menggunakan teknik-teknik analisis tersebut, dapat dihasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep, tema, tantangan, dan respons yang dihadapi pesantren dalam menghadapi arus modernitas di Indonesia.

HASIL

Pesantren telah memainkan peran penting dalam penyebaran dan pengajaran Islam di Indonesia. Sejarah pesantren bermula pada masa awal masuknya Islam di nusantara, dengan pesantren pertama diyakini berdiri pada abad ke-14. Meskipun terdapat variasi catatan mengenai waktu dan asal muasal pesantren pertama, salah satu catatan mengaitkan pendirian pesantren pertama dengan Syekh Maulana Malik Ibrahim, juga dikenal sebagai Syekh Maghribi, yang berasal dari Gujarat, India, dan diyakini mendirikan pesantren pertama di Pulau Jawa (Qatrunnada, 2023).

Istilah pesantren berasal dari kata “santri” dengan penambahan “pe” di awal dan “an” di akhir yang artinya tempat santri bertempat tinggal dan mempelajari ilmu agama di bawah bimbingan seorang kiai atau guru. Sistem pesantren biasanya terdiri dari asrama bagi para santri, tempat mereka tinggal dan belajar mata pelajaran agama di bawah bimbingan seorang kiai. Kurikulumnya mencakup mata pelajaran seperti tafsir Al-Qur'an, hadis, ushul fiqh (prinsip-prinsip yurisprudensi Islam), tilawah (pembacaan Al-Qur'an), tahfidz (menghafal Al-Qur'an), hisab (astronomi), dan 'arudl (bentuk sastra Arab). Sistem pesantren telah dikaitkan dengan tradisi tarekat sufi dan berkembang dari awalnya sebagai wadah pendidikan agama hingga menjadi lembaga penting dalam perkembangan Islam di Indonesia (Tim Humas Universitas Islam An Nur Lampung, 2022).

Sistem pesantren menekankan kesederhanaan, idealisme, persaudaraan, dan kepercayaan diri. Alumninya seringkali memilih untuk tidak menduduki jabatan di pemerintahan. Dengan demikian, sistem pesantren tidak hanya berperan dalam membentuk kehidupan sosial, budaya, politik, dan keagamaan di Indonesia, tetapi juga sebagai penjaga nilai-nilai Islam dalam masyarakat (Krisdiyanto, Muflikha, Sahara, & Mahfud, 2019). Sehingga diharapkan mampu tercipta masyarakat yang modern dengan tetap tidak kehilangan nilai-nilai dari Islam.

PEMBAHASAN

Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia, menghadapi tantangan modernitas yang berasal dari perubahan zaman. Modernitas telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk nilai-nilai ekonomi dan moral (Hasyim, 2016). Dalam menghadapi dampak negatif modernitas dan benturan

peradaban yang diakibatkannya, pesantren memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga dan mengembangkan nilai-nilai keislaman yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Dalam konteks ini, pesantren telah mengalami modernisasi untuk mengikuti perkembangan zaman. Modernisasi ini tidak hanya mencakup lembaga pendalaman ilmu-ilmu agama tetapi juga ilmu-ilmu umum. Seiring dengan itu, pesantren juga memperkuat basis intelektualnya dan mengubah citranya dari yang tadinya dipandang terbelakang menjadi lembaga pendidikan yang modern dan berkualitas (Abidin, 2019). Hal itu terbukti dengan banyaknya alumni pesantren yang mampu menjadi orang yang sangat berpengaruh bukan hanya pada level nasional, bahkan level internasional, seperti Abdurrahman Wahid atau Gus Dur misalnya.

Salah satu respons pesantren terhadap tantangan modernitas adalah dengan mempercepat proses pembelajaran materi keagamaan. Selain itu, pesantren fokus pada peningkatan keterampilan bahasa siswanya, termasuk bahasa Arab, Indonesia, dan Inggris, untuk memungkinkan mereka berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda (Abidin, 2019). Sehingga tidak menutup kemungkinan untuk alumni pesantren tetap mampu berkiprah dalam kancah internasional.

Tantangan modernitas yang dihadapi pesantren juga tercermin dalam pendekatan dunia Islam terhadap tradisi dan modernitas. Para pemikir Islam kontemporer memiliki pendekatan yang berbeda terhadap isu ini, dan pesantren harus mampu menjawabnya dengan bijak (Abidin, 2019). Karena semakin berkembangnya zaman akan semakin berkembang dan bertambah pula problematika yang dihadapi oleh pesantren.

Dalam menghadapi tantangan modernitas, pesantren mengembangkan beberapa strategi. Pertama, pesantren melakukan modernisasi sistem pendidikan dengan mengubah kurikulum, metode pengajaran, dan pengelolaan. Mereka mengadaptasi gaya hidup barat dan menggunakan sistem dan metode yang modern untuk mengintegrasikan tradisi dan kemodernitas dalam pendidikan (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014). Hal itu tentu menjadikan alumni pesantren tidak kalah bersaing dengan siswa-siswa alumni pendidikan formal, bahkan alumni luar negeri sendiri.

Kedua, pesantren menggabungkan tradisional dan modern dengan mengembangkan pondok pesantren modern. Hal ini dilakukan dengan menggabungkan unsur-unsur pendidikan Islam tradisional dengan pendidikan Islam modern, sehingga pesantren dapat menjaga tradisi sambil memerintar perkembangan zaman.

Ketiga, pesantren meningkatkan keterampilan bahasa siswanya, termasuk bahasa Arab, Indonesia, dan Inggris. Dengan demikian, pesantren memungkinkan siswa berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda (Abidin, 2019), bukan hanya dari Indonesia saja, tetapi juga dari luar Indonesia.

Keempat, pesantren mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Mereka menggunakan metode pengajaran modern seperti ceramah, kelompok, tanya-jawab, diskusi, demonstrasi, dan eksperimen (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020). Karena, pendidikan harus mampu menjawab tantangan-tantangan yang terjadi pada zaman tersebut.

Kelima, pesantren mempertahankan nilai-nilai dan pandangan hidup yang sudah ada sebelumnya. Mereka tetap fokus membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur melalui proses pembentukan kepribadian, kemandirian, dan norma-norma tentang baik dan buruk (Krisdiyanto, Muflikha, Sahara, & Mahfud, 2019). Sehingga, modernitas tetap didapatkan dengan diiringi oleh kepribadian yang luhur dari para santri atau juga nanti ketika mereka sudah menjadi alumni.

Keenam, pesantren mempromosikan pendidikan melalui media untuk menyampaikan informasi dan menghubungkan masyarakat dengan institusi ini (Lubis, 2020). Hal ini tentu adalah bukti bahwa pesantren mampu untuk terus menjawab tantangan zaman.

Dalam menjawab tantangan modernitas, pesantren menjaga agar tetap menjadi lembaga pendidikan yang beradaptasi dan berkembang dengan perkembangan zaman, tanpa mengurangi nilai-nilai dan pandangan hidup yang sudah berjalan di pesantren (Krisdiyanto, Muflikha, Sahara, & Mahfud, 2019). Kombinasi keserasian yang sangat indah antara jawaban akan kemajuan zaman dan nilai serta pandangan hidup yang tetap dipegang teguh.

Dalam menghadapi tantangan modernitas, pesantren tidak hanya berfokus pada aspek pendidikan, tetapi juga dalam aspek kehidupan sehari-hari (Lubis, 2020). Tantangan tersebut mencakup pelatihan dan keterampilan ulama, modernisasi dalam pendidikan, menjawab keterlibatan negatif modernitas, pengembangan sistem pendidikan, dan menyesuaikan diri dengan perubahan sosial dan polarisasi (Krisdiyanto, Muflikha, Sahara, & Mahfud, 2019).

Pelatihan dan Keterampilan Ulama menjadi aspek penting yang harus dihadapi pesantren. Mereka dihadapkan pada tantangan dalam menghasilkan ulama yang kompeten dan berpengalaman dalam membaca kitab kuning serta mengajarkan agama. Hal ini menjadi

tantangan karena pesantren harus memenuhi persyaratan lahiriah dan batiniah untuk ulama (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014).

Modernisasi dalam Pendidikan menjadi fokus berikutnya. Pesantren harus mengadaptasi sikap modernisasi dalam pendidikan, termasuk menggunakan sistem dan metode yang modern, serta mengintegrasikan keberlanjutan ilmu pengetahuan dan teknologi (Lubis, 2020). Pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga menjadi lembaga pendidikan umum (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020).

Menjawab Keterlibatan Negatif Modernitas merupakan langkah krusial. Pesantren harus menghadapi keterlibatan negatif dari perkembangan dunia modern, seperti perbedaan budaya dan nilai-nilai. Dalam mengontari tradisi dan kemodernitas, dunia Islam memiliki respon yang beragam, dan pesantren harus menemukan cara untuk menjawab keterlibatan negatif tersebut (Abidin, 2019).

Pengembangan Sistem Pendidikan menjadi aspek strategis. Pesantren harus menghadapi tantangan dalam mengembangkan sistem pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Hal ini mencakup penggabungan unsur-unsur pendidikan Islam tradisional dengan pendidikan Islam modern (Asyari, 2022).

Perubahan Sosial dan Polarisasi menjadi tantangan kompleks. Pesantren menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan sosial dan polarisasi yang terjadi di lingkungan pesantren. Pesantren harus beradaptasi dengan perubahan itu tanpa mengorbankan agama dan tradisi yang menjadi dasar pesantren (Lubis, 2020).

Dalam mengatasi tantangan-tantangan ini, pesantren harus berusaha mengembangkan sistem pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman, menghasilkan ulama yang kompeten, dan menjaga agar dalam menjawab keterlibatan negatif modernitas (Asyari, 2022).

Pesantren juga dapat menjawab tantangan modernitas dengan menerapkan pendekatan yang lebih spesifik dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa pendekatan yang dapat diterapkan oleh pesantren meliputi:

1. Pendekatan Mengislamkan Ilmu Pengetahuan: Pesantren dapat menerapkan pendekatan ini dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern dengan ajaran Islam[1]. Hal ini membantu pesantren dalam menghasilkan ulama yang kompeten dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

2. Pendekatan Modernisasi Pendidikan: Pesantren dapat menerapkan pendekatan ini dengan mengembangkan sistem pendidikan yang modern, serta mengintegrasikan keberlanjutan ilmu pengetahuan dan teknologi (Lubis, 2020). Hal ini mencakup penggabungan unsur-unsur pendidikan Islam tradisional dengan pendidikan Islam modern.
3. Pendekatan Pengembangan Kompetensi Ulama: Pesantren dapat menerapkan pendekatan ini dengan menghasilkan ulama yang kompeten dan berpengalaman dalam membaca kitab kuning dan mengajarkan agama (Akbar, 2021). Hal ini menjadi tantangan karena pesantren harus memenuhi persyaratan lahiriah dan batiniah untuk ulama (Asyari, 2022).
4. Pendekatan Pengembangan Pendidikan Formal dan Perguruan Tinggi: Pesantren dapat menerapkan pendekatan ini dengan mengembangkan pendidikan formal hingga perguruan tinggi yang telah berdiri sejak sekitar tahun 1990-an (Asyari, 2022).
5. Pendekatan Penggunaan Media Teknologi: Pesantren dapat menerapkan pendekatan ini dengan menggunakan media teknologi untuk mengatasi keterlibatan negatif modernitas dan menjangkau audiens yang lebih luas (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020).

Dengan menerapkan pendekatan-pendekatan ini, pesantren dapat menjawab tantangan modernitas dalam kehidupan sehari-hari dan menjaga agar dalam menjaga tradisi dan budaya Islam sambil berkembang demi waktu.

KESIMPULAN

Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia, memiliki peran yang signifikan dalam penyebaran dan pengajaran Islam sejak abad ke-14. Sejarah pesantren terkait erat dengan masuknya Islam di nusantara, dan salah satu catatan menghubungkan pendirian pesantren pertama dengan Syekh Maulana Malik Ibrahim. Istilah "pesantren" berasal dari kata "santri" dan mencerminkan tempat di mana santri tinggal dan mempelajari ilmu agama di bawah bimbingan seorang kiai. Sistem pesantren terdiri dari asrama bagi santri, tempat mereka tinggal dan belajar berbagai mata pelajaran agama, seperti tafsir Al-Qur'an, hadis, ushul fiqh, tilawah, tahfidz, hisab, dan 'arudl. Pesantren bukan hanya lembaga pendidikan agama, tetapi juga merupakan penjaga nilai-nilai Islam dalam masyarakat Indonesia.

Meskipun pesantren memiliki akar yang kuat dalam sejarah, lembaga ini tidak luput dari tantangan modernitas. Modernitas membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek

kehidupan, termasuk nilai-nilai ekonomi dan moral. Dalam menghadapi dampak negatif modernitas, pesantren memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga dan mengembangkan nilai-nilai keislaman yang sesuai dengan tuntutan zaman. Respons pesantren terhadap tantangan ini mencakup modernisasi dalam sistem pendidikan, peningkatan keterampilan bahasa siswa, pengembangan materi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman, dan upaya menjawab keterlibatan negatif modernitas.

Strategi yang diadopsi pesantren dalam menghadapi tantangan modernitas melibatkan modernisasi sistem pendidikan, pengembangan pondok pesantren modern, peningkatan keterampilan bahasa, pengembangan materi pembelajaran, pemeliharaan nilai-nilai tradisional, promosi pendidikan melalui media, dan adaptasi terhadap perubahan sosial. Pentingnya pelatihan dan keterampilan ulama menjadi aspek krusial, di mana pesantren dihadapkan pada tantangan untuk menghasilkan ulama yang kompeten dan berpengalaman dalam membaca kitab kuning serta mengajarkan agama. Modernisasi dalam pendidikan juga menjadi fokus utama, dengan pesantren perlu mengintegrasikan sikap modernisasi dalam pendidikan dan mengadopsi sistem dan metode modern.

Selain itu, pesantren harus menjawab keterlibatan negatif modernitas dengan bijak, mengembangkan sistem pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman, dan menyesuaikan diri dengan perubahan sosial dan polarisasi. Dalam konteks ini, pengembangan sistem pendidikan yang mencakup pendidikan formal hingga perguruan tinggi menjadi aspek strategis. Pesantren juga dapat menerapkan pendekatan spesifik dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengislamkan ilmu pengetahuan, pengembangan kompetensi ulama, dan penggunaan media teknologi sebagai upaya mengatasi keterlibatan negatif modernitas dan menjangkau audiens yang lebih luas. Dengan menggabungkan elemen tradisional dan modern, pesantren dapat menjaga warisan keislamannya sambil tetap relevan dan adaptif di tengah dinamika zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. S. (2019, October 22). *Pesantren dan Tantangan Modernitas*. Retrieved from Pondok Pesantren Mambaul Ulum: <http://bata-bata.net/2019/10/22/Pesantren-dan-Tantangan-Modernitas.html>
- Akbar, M. R. (2021, October 22). <https://nasional.tempo.co/read/1519849/mengenal-sejarah-pesantren-di-indonesia>. Retrieved from Tempo.co: <https://nasional.tempo.co/read/1519849/mengenal-sejarah-pesantren-di-indonesia>

- Asyari, A. H. (2022). Tantangan Sistem Pendidikan Pesantren di Era Modern. *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 127-143.
- Hasyim, M. (2016). Modernisasi Pendidikan Pesantren dalam Perspektif K.H. Abdurrahman Wahid. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 168-192.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2014, Agustus 12). *Tiga Tantangan Pesantren di Masa Depan*. Retrieved from Kementerian Agama Republik Indonesia: <https://kemenag.go.id/nasional/tiga-tantangan-pesantren-di-masa-depan-rp5can>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020, Juli 19). *Menag Harap Pesantren Bisa Jawab Tantangan Modernitas Global*. Retrieved from Kementerian Agama Republik Indonesia: <https://kemenag.go.id/nasional/menag-harap-pesantren-bisa-jawab-tantangan-modernitas-global-m6tp84>
- Krisdiyanto, G. K., Muflikha, Sahara, E. E., & Mahfud, C. (2019). Sistem Pendidikan Pesantren dan Tantangan Modernitas. *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11-21.
- Lubis, M. R. (2020, October 23). *Tantangan Pesantren*. Retrieved from Republika: <https://www.republika.id/posts/11109/tantangan-pesantren>
- Qatrunnada, J. N. (2023, October 7). *Sejarah Munculnya Pondok Pesantren Pertama Kali di Indonesia*. Retrieved from Detik.com: <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6969485/sejarah-munculnya-pondok-pesantren-pertama-kali-di-indonesia>
- Tim Humas Universitas Islam An Nur Lampung. (2022, Desember 9). *Asal Usul dan Perkembangan Pesantren*. Retrieved from Universitas Islam An Nur Lampung: <https://an-nur.ac.id/asal-usul-dan-perkembangan-pesantren/>